

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang di disain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif. Menanamkan kebiasaan hidup sehat sangat baik di lakukan sejak anak di sekolah. Sehingga pada saat dewasa mereka sudah terbiasa melakukan aktivitas olahraga tanpa adanya paksaan dan rasa malas.

Pendidikan jasmani bagi orang awam sering dianggap tidak terlalu penting sebagai mata pelajaran. Mungkin karena mereka melihat pendidikan jasmani yang di kemas dalam bentuk permainan dengan bertujuan hanya untuk bersenang-senang, dan mereka tidak mengerti apa maksud dari permainan tersebut. Maksud dari permainan ini yang di berikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat berupa permainan yang dapat membantu melatih fisik maupun membantu mengembangkan kemampuan gerak siswa. Apabila kemampuan gerak dan fisik siswa baik, maka kesegaran jasmaninya juga akan meningkat. Dengan kesegaran jasmani yang baik maka siswa dapat mengikuti mata pelajaran yang lain dalam kondisi yang prima sehingga prestasi belajarnya pun ikut meningkat.

Olahraga permainan bulutangkis di Indonesia sangat populer karena dapat di mainkan oleh semua kalangan masyarakat baik anak-anak, remaja, dewasa bahkan yang sudah lanjut usia. Dalam bermain bulutangkis tidak memerlukan tempat yang sangat luas untuk memainkannya. Bulutangkis juga tidak memerlukan banyak orang untuk dimainkan, karena hanya dengan dua orang sudah bias bermain bulutangkis. Karena kemudahan inilah membuat bulutangkis populer di Indonesia.

Mengingat olahraga bulutangkis di Indonesia sangat populer, apalagi banyaknya pemain Indonesia yang mampu menjuarai berbagai *event* kejuaraan dunia, maka perkembangan pelaksanaan kejuaraan bulutangkis di Indonesia semakin pesat. Bulutangkis merupakan permainan yang syarat dengan berbagai macam teknik pukulan.

Untuk menjadi seorang pemain bulutangkis yang berkualitas dituntut suatu penguasaan teknik dasar sejak usia dini, Tohar menjelaskan:

”Unsur–unsur kelengkapan seorang pemain bulutangkis yang baik dan berprestasi di tuntut untuk memahami dan menguasai salah satu komponen dasar yaitu teknik dasar bermain bulutangkis yang mencakup teknik dasar pukulan maupun pegangan raket.”¹

¹Tohar, Olahraga Pilihan Bulutangkis, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, 1992), h 34.

Permainan bulutangkis merupakan permainan yang bersifat individual yang dapat dilakukan dengan cara melakukan satu orang melawan satu orang atau dua orang melawan dua orang. Permainan ini menggunakan raket sebagai alat pemukul dan *shuttlecock* sebagai objek pukul, lapangan permainan berbentuk segi empat dan dibatasi oleh net untuk memisahkan antara daerah permainan sendiri dan daerah permainan lawan.

Tujuan permainan bulutangkis adalah berusaha untuk menjatuhkan *shuttlecock* di daerah permainan lawan dan berusaha agar lawan tidak dapat memukul *shuttlecock* dan menjatuhkan di daerah permainan sendiri.

Pada saat permainan berlangsung masing-masing pemain harus berusaha agar *shuttlecock* tidak menyentuh lantai di daerah permainan sendiri. Apabila *shuttlecock* jatuh di lantai atau menyangkut di net maka permainan berhenti.

Ada beberapa jenis tehnik dasar pukulan *forehand* maupun *backhand* dalam permainan bulutangkis diantaranya : *service*, *lob*, *smash*, *drive*, *drop shot*. Dalam permainan bulutangkis pukulan *lob* adalah pukulan yang sangat penting artinya karena tujuannya pukulan ini untuk mengatur irama permainan. *Lob* yang baik adalah *lob* yang dipukul jauh dan setinggi mungkin mengarah jauh ke garis belakang lapangan.

Dalam melakukan gerakan pukulan lob dilakukan dengan tenaga dan konsentrasi yang tinggi agar perkenaan *shuttlecock* pas pada senar raket sehingga hasil yang diinginkan dapat tercapai. Umumnya siswa siswi dalam melakukan pukulan lob dari atas kepala. Sehingga ayunan raket tidak maksimal dan laju dari *shuttlecock* tidak cukup untuk mencapai garis belakang lapangan lawan.

Pada dasarnya peneliti melihat bahwa salah satu tehnik dasar permainan bulutangkis yaitu pukulan lob, masih sulit dikuasai oleh para siswa siswi SMP Negeri 252 Jakarta ini.

Banyak cara pembelajaran dan berbagai macam media pembelajaran bagi pengajar untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan pukulan lob salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran raket mini dimana akan mempermudah siswa siswi dalam melakukan teknik dasar lob bulutangkis. Untuk itu akan diteliti oleh penulis apakah media raket mini dapat meningkatkan pukulan lob bagi siswa siswi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah timbul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah raket mini sesuai untuk pembelajaran pukulan lob bulutangkis di kelas 7 SMP Negeri 252 Jakarta?
2. Apakah raket mini dapat meningkatkan motivasi belajar pukulan lob bulutangkis di kelas 7 SMP Negeri 252 Jakarta?
3. Apakah raket mini dapat meningkatkan keterampilan pukulan lob dalam permainan bulutangkis secara optimal?
4. Apakah raket mini dapat meningkatkan pembelajaran pukulan lob bulutangkis pada siswa kelas 7 SMP Negeri 252 Jakarta?
5. Apakah rket mini dapat memperbaiki kemampuan siswa kelas 7 SMP Negeri 252 Jakarta dalam melakukan pukulan lob bulutangkis?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada : Pembelajaran pukulan lob permainan bulutangkis dengan menggunakan raket mini pada siswa kelas 7 SMP Negeri 252 Jakarta

D. Perumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah raket mini dapat meningkatkan pembelajaran pukulan lob permainan bulutangkis pada siswa kelas 7 SMP Negeri 252 Jakarta?”

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

- a. Siswa SMP Negeri 252 Jakarta
 1. Dapat meningkatkan motivasi belajar
 2. Dapat meningkatkan hasil belajar pukulan lob bulutangkis
 3. Dapat meningkatkan suasana belajar yang menyenangkan
- b. Bagi Guru
 1. Dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran
 2. Dapat meningkatkan motivasi belajar bagi siswa SMP Negeri 252 Jakarta
 3. Dapat memberikan informasi tentang media pembelajaran
- c. Bagi Sekolah
 1. Dapat memberikan acuan untuk mengambil kebijakan dalam peningkatan mutu hasil belajar pembelajaran penjas